



ANALISIS WACANA KRITIS KASUS RUDAPAKSA PADA LAMAN DETIKCOM BERDASARKAN PENDEKATAN VAN DIJK

Aldi irawan¹, Fania Dwi Meilyana^{2*}, Meytha Lis Tyaningsih³, Regina Dwi Setiawan⁴, Ahmad Fuadin⁵

^{1,2,3,4,5} UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

aldi.irawan69@upi.edu¹ faniadwim23@upi.edu² meythalt@upi.edu³
reginadwisetiawan28@upi.edu⁴ ahmadfuadin@upi.edu⁵

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini berjudul ‘Analisis Wacana Kritis Kasus Rudapaksa pada Laman Detikcom Berdasarkan Pendekatan Van Dijk’. Penelitian membahas pengaplikasian Analisis Wacana Kritis pada berita bertema rudapaksa dan pembunuhan. Harapannya, penelitian ini mampu mengungkap ketidakadilan sosial dan politik dari berita rudapaksa dan pembunuhan yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 4 berita rudapaksa pada laman Detikcom periode 5 September-28 Oktober 2024. Data yang dianalisis adalah wacana berita menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Berdasarkan hasil penelitian, struktur makro pada berita menunjukkan tema rudapaksa dan pembunuhan. Selain itu, superstruktur menunjukkan judul dan teras berita yang memperkuat keseluruhan pemberitaan ketidakadilan sosial dan politik yang ada. Struktur mikro menganalisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris yang digunakan laman Detikcom dalam menyusun wacana rudapaksa dan pembunuhan secara utuh. Penelitian bermanfaat untuk memberikan edukasi terkait seks terhadap anak di bawah umur agar dapat terpantau dengan nilai-nilai moral yang positif dan lingkungan pergaulan yang edukatif

Kata Kunci : *Analisis Wacana Kritis, Pendekatan Van Dijk, rudapaksa, ketidakadilan sosial, ketidakadilan politik.*

Abstract

The research is entitled 'Critical Discourse Analysis of the Rudapaksa Case on the Detikcom Page Based on the Van Dijk Approach'. The research discusses the application of Critical Discourse Analysis on news with the theme of rudapaksa and murder. The hope is that this research will be able to reveal the social and political injustices of the news of rape and murder analyzed. This research uses descriptive qualitative method. The data sources of this research are 4 news articles on the Detikcom website from September 5 to October 28, 2024. The data analyzed is news discourse using Van Dijk's Critical Discourse Analysis. Based on the results of the study, the macro structure of the news shows the theme of rape and murder. In addition, the superstructure shows headlines and news terraces that strengthen the overall reporting of existing social and political injustices. The micro structure analyzes the semantics, syntax, stylistics, and rhetoric used by the Detikcom website in compiling the discourse on rape and murder as a whole. Research is useful for providing sex-related education to minors so that they can be monitored with positive moral values and an educational social environment

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Van Dijk Approach, rape, social injustice, political injustice.*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini mengakibatkan semakin cepatnya informasi atau berita menyebar ke berbagai penjuru dunia. Pemberitaan dari suatu berita sangat dinanti oleh khalayak untuk pemenuhan informasi, terlebih berita yang terbaru (Erwan Effendy, Forsaktinahot Hasugian, 2022). Arus informasi yang cepat dapat disaring sesuai kebutuhan, tetapi tak jarang juga informasi viral datang begitu saja. Viral menurut Juditha(Retnowati, 2023) adalah aktivitas penyebaran informasi melalui media online yang kemudian tersebar dengan cepat sehingga populer dan menjadi perbincangan khalayak umum. Maka dari itu, sudah tak lagi asing jika penyebaran informasi atau berita viral begitu cepat sampai diterima oleh masyarakat umum.

Media online dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun, sehingga pemerolehan informasi cukup dengan menggunakan gawai dan koneksi internet (Hikmatunasa et al., 2022). Media online saat ini menjadi platform atau media utama dalam penyebaran informasi, menggantikan peran tradisional media cetak juga elektronik ((Rahayu Ningrum & Khoiril Mala, 2024). Ketika sebelumnya masyarakat terbiasa memperoleh informasi misalnya melalui koran dan radio, kini hanya dengan media online, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi. Namun, Sampson dan Robert J berpendapat bahwa pertumbuhan pesat ini sering kali tidak diiringi dengan perencanaan dan sumber daya yang memadai, mengakibatkan berbagai masalah sosial, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas (Munajat1 & Yusuf, 2024)

Salah satu media online yang diakses masyarakat adalah laman berita online, misalnya Detikcom. Detikcom dengan slogan Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini merupakan salah satu laman berita online yang menarik perhatian peneliti. Berita viral tentang kehidupan sehari-hari hingga kasus kriminal dimuat di dalamnya. Salah satu kasus terbaru yang dimuat pada laman berita Detikcom adalah kasus rudapaksa. Berita-berita rudapaksa pada laman berita Detikcom yang diteliti menggegerkan jagat maya.

Pada berita pertama, ancaman pidana bagi pelaku rudapaksa dan pembunuhan yang masih di bawah umur tidak memberikan keadilan bagi korban. Tindakan pelaku dipicu oleh kemajuan teknologi berupa tawaran kemudahan dalam mengakses film biru yang kurang diimbangi dengan pentingnya edukasi dari orang tuanya. Lalu, pada berita kedua, adanya sanksi sosial yang diterima pelaku rudapaksa karena termasuk pada tindakan penyimpangan

norma. Dalam menindak dekadensi moral pelaku, kepolisian berupaya meminimalisir ketidakadilan politik dengan cara yang objektif. Terakhir, keterkaitan berita ketiga dan keempat yang sama-sama membahas ketidakadilan sosial dalam industri hiburan menyoroti penyalahgunaan kekuasaan termasuk kekuatan finansial untuk merugikan orang lain demi kepentingan pribadi. Seperti halnya dalam (Schriffin, 2023) (hlm. 352). Berdasar pada kutipan tersebut, dikatakan bahwa Analisis Wacana Kritis atau CDA dapat digunakan untuk mempelajari penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan orang lain. Kegiatan merugikan orang lain tersebut pada akhirnya membawa kasus ketidakadilan sosial dan politik yang disajikan berita Detikcom sehingga perlu dianalisis bagian berita mana yang menyiratkan hal-hal tersebut.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan rudapaksa dan pembunuhan sejalan dengan Analisis Wacana Kritis yang membahas tentang ketidakadilan sosial dan politik karena merupakan tindak kriminal. Seperti halnya ((Raumin et al., 2018)) yang menyatakan bahwa AWK terutama AWK Van Dijk menghimpun masalah-masalah seperti halnya tindak kriminal, “Dalam media massa siber, hampir semua informasi yang dipublikasi telah mewakili semua tema umum: pendidikan, pemerintahan, politik, budaya, sosial, kriminal, olahraga, teknologi, dan ekonomi. Kesemua tema tersebut juga disikapi dengan pandangan pro dan kontra.” (hlm. 8). Selain tindak kriminal, diskriminasi atau pelecehan terhadap wanita pun dapat dijadikan topik permasalahan AWK Van Dijk. Adapun dalam konteks penelitian yang dilakukan (Schriffin, 2023), “women, women’s, discrimination, rights, equal, pay, work, men, Act, government.” (hlm. 314). Berdasar kutipan tersebut, wanita selalu dikaitkan dengan diskriminasi atau pelecehan. Artinya wanita cenderung menjadi objek diskriminasi dan objek tindak kriminal seperti pemerkosaan bahkan pembunuhan. Atas dasar itu, penelitian dilakukan untuk mengatasi gap atau masalah penelitian yang berupa kasus rudapaksa dan pembunuhan sebagai bentuk ketidakadilan sosial dan politik berdasarkan Analisis Wacana Kritis Van Dijk.

Dalam konteks berita yang diangkat, ketidakadilan mewujudkan dirinya sebagai ketidaksesuaian prinsip Pancasila ayat ke-5 “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia/HAM ((Nurcahya, 2019)) terutama hak untuk hidup, kebebasan dan keamanan pribadi, dan hak atas kebebasan dari penyiksaan dan perlakuan yang merendahkan martabat, juga praktik hukum (tidak adil secara politik).

Dasar dari kasus-kasus pada berita Detikcom merupakan dekadensi moral. Bartens (Nurcahya,

2019) menjelaskan bahwa, “dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang selalu melakukan tingkah laku buruk.” Dalam kata lain, dekadensi moral adalah turunnya moral seseorang sehingga ia cenderung melakukan sesuatu yang buruk seperti rudapaksa dan pembunuhan yang mencerminkan ketidakadilan sosial (tidak adil secara sosial) bagi sang korban.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan analisis pendekatan Van Dijk yaitu penelitian oleh (Hafizah et al., 2022) secara berturut-turut berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online”, “Analisis Wacana “Akar Pelecehan Seksual” Pada Umat News Edisi 236 Teori Teun A. Van Dijk”, dan “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Berita Online Kasus Perundungan dan Pelecehan Seksual di KPI” sama-sama fokus membahas analisis berita dalam laman online dengan tema kriminalitas berupa penyimpangan seksual seperti pencabulan dan rudapaksa menggunakan pendekatan Van Dijk. Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti adalah fokus laman berita yang digunakan, yaitu peneliti meneliti berita-berita pada laman berita Detikcom. Selain itu, penelitian ini menganalisis 4 berita, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya menganalisis 1 berita.

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan beberapa kontribusi. Bagi akademisi, penelitian bermanfaat untuk memberikan edukasi terkait seks terhadap anak di bawah umur agar dapat terpantau dengan nilai-nilai moral yang positif dan lingkungan pergaulan yang edukatif. Bagi praktisi, penelitian bermanfaat untuk memberikan keilmuan-teori edukasi seks dan nilai-nilai moral yang sesuai untuk diajarkan sejak remaja. Bagi masyarakat, penelitian bermanfaat untuk memberikan peringatan orang tua agar lebih mengawasi pergaulan remaja dan tindakan keadilan yang perlu ditegakkan. Masyarakat juga lebih berhati-hati atas dekadensi moral yang merambah ke berbagai bentuk tindakan kejahatan. Selain itu, peneliti hendak menyajikan maksud tersirat berita-berita yang sama-sama membahas mengenai ketidakadilan sosial dan politik kasus rudapaksa, tetapi dalam kasus-kasus yang berbeda.bahan dan metode/metodologi

Kompleksitas keterampilan menyimak yang mengarah pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap belum sepenuhnya dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti (1) kurangnya perhatian pada pengajaran keterampilan menyimak yang umumnya hanya terfokus pada keterampilan menulis, berbicara, dan membaca, (2) bahan dan media simakan yang

digunakan, (3) sajian materi menyimak yang tidak terstruktur dan sebagainya (Mana, dkk. 2020).

Dalam menanggapi dan mengatasi berbagai masalah menyimak tersebut, banyak peneliti dan ahli mulai mengeksplorasi dan menawarkan solusi pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satunya yaitu alternatif metode pembelajaran (Wiranty, 2019). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini mengarah pada solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menyimak, yakni dengan penggunaan metode pembelajaran metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 2 Purwawinangun.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu Kuasi Eksperimen (Quasi Experimental Design). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 77) terdapat dua macam desain kuasi eksperimen yaitu Time-series Design dan nonequivalent Control Group Design. Time-series Design digunakan untuk penelitian yang tidak dapat dipilih secara random. Sedangkan Nonequivalent Control Group Design, merupakan desain yang sama seperti pretest-posttest control group design, hanya saja kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Berdasarkan pengertian dari dua bentuk desain kuasi eksperimen di atas, maka desain kuasi eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu Nonequivalent Control Group Design.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian ini menganalisis empat berita tentang rudapaksa dan pembunuhan di laman Detikcom dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijk untuk mengungkap ketidakadilan sosial dan politik. Analisis dilakukan pada tiga level, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, untuk melihat bagaimana berita disusun, pesan ideologi tersirat, serta aspek bahasa yang digunakan untuk membentuk persepsi publik.

1. Struktur Makro

Keempat berita yang dianalisis menyoroti tema rudapaksa dan pembunuhan serta menampilkan ketidakadilan sosial dan politik. Kasus lokal, seperti dalam berita “4 Anak di Bawah Umur Tersangka Pembunuhan di Palembang” menekankan ketidakadilan yang dialami korban, sekaligus menunjukkan perlakuan hukum berbeda bagi pelaku anak di bawah umur. Dalam berita ini, meskipun istilah rudapaksa tidak secara eksplisit disebut, fakta menunjukkan pelaku merencanakan tindakan pemerkosaan sebelum pembunuhan. Keringanan

hukuman bagi pelaku menjadi bentuk ketidakadilan politik yang muncul akibat status mereka sebagai anak.

Berita lain, “Sederet Fakta di Rekonstruksi Pembunuhan Nia Si Gadis Penjual Gorengan”, menampilkan upaya kepolisian dalam memverifikasi fakta di TKP serta kesaksian pelaku sebagai bentuk objektivitas hukum. Langkah ini menunjukkan upaya meminimalkan ketidakadilan politik, memastikan pelaku mendapatkan hukuman yang sesuai berdasarkan bukti, sekaligus melindungi hak korban.

Dua berita internasional terkait P Diddy, meskipun berbeda konteks, tetap relevan karena membahas ketidakadilan sosial dan politik. Tuduhan terhadap P Diddy mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan dan pengaruh finansial untuk mempengaruhi proses hukum. Dengan kekuatan finansial dan pengaruh besar, P Diddy mampu menyewa pengacara untuk membatalkan tuduhan atau meminta pemerintah menutup informasi kasusnya, suatu fasilitas yang tidak dimiliki masyarakat menengah ke bawah, sehingga memperlihatkan ketidakadilan politik dan sosial secara nyata.

2. Superstruktur

Superstruktur berkaitan dengan cara penyusunan opini dan alur penyampaian ideologi dalam berita. Judul dan kata kunci seperti “pembunuhan” dan “heboh” menekankan tindakan kriminal atau kontroversi yang memicu perhatian publik.

Dalam kasus anak di bawah umur di Palembang, istilah “anak masa depan bangsa” menekankan pentingnya perlindungan terhadap anak sekaligus menimbulkan perdebatan terkait kesetimpalan hukuman. Sistem hukum anak lebih menekankan rehabilitasi daripada hukuman berat, karena pelaku dianggap belum sepenuhnya bertanggung jawab secara moral dan hukum. Di sisi lain, masyarakat merasa hukuman ringan kurang adil, apalagi jika tindakannya serius seperti pembunuhan atau rudapaksa.

Kasus P Diddy menyoroti ketidakadilan sosial dan politik melalui tuduhan pelecehan seksual, perdagangan manusia, hingga pemerasan. Judul seperti “Update Terbaru Isu Skandal P Diddy yang Bikin Heboh” dan “P Diddy Minta Pemerintah Tutup Mulut, Ditolak Hakim” menggambarkan ketegangan antara pelaku dengan sistem hukum, di mana pengaruh kekuasaan pelaku diuji terhadap prinsip keadilan. Keputusan hakim yang menolak permintaan P Diddy menutup informasi tanpa bukti jelas mencerminkan penerapan hukum yang obyektif

3. Struktur Mikro

Struktur mikro meliputi analisis semantik, sintaksis, retoris, dan presuposisi dalam berita. Dalam berita Palembang, kalimat awal yang menyertakan fakta penangkapan pelaku dan rincian tindakannya memberikan koherensi informasi yang jelas bagi pembaca. Presuposisi dalam pemberitaan menekankan bahwa pelaku mengalami dekadensi moral, sementara korban melakukan penyimpangan positif, misalnya berjualan di usia muda, yang meski tidak umum, tetap dianggap positif dalam konteks kemandirian.

Dalam berita P Diddy, istilah kiasan seperti “bola salju” menggambarkan eskalasi isu skandal yang awalnya kecil berkembang menjadi besar. Bahasa nonformal seperti “nih”, “gengs”, dan “biar gak” digunakan untuk menarik perhatian pembaca di konteks industri hiburan. Hal ini menunjukkan strategi retoris untuk menekankan ketidakadilan sosial dan politik serta menyoroti pengaruh media terhadap persepsi publik.

Selain itu, berita juga menyoroti sanksi sosial terhadap pelaku. Dalam kasus Nia, tindakan pelaku dianggap penyimpangan negatif yang merugikan korban, sementara reaksi masyarakat berupa cemoohan (“In, In, In (Indra) dragon. Kelakuannya sama kayak binatang!”) menjadi bentuk sanksi sosial untuk menegakkan norma. Hal ini menunjukkan kesadaran publik terhadap ketidakadilan sosial dan upaya mengoreksi perilaku menyimpang.

Analisis wacana terhadap empat berita menunjukkan bahwa ketidakadilan sosial dan politik hadir dalam berbagai konteks, baik lokal maupun internasional. Struktur makro menyoroti tema utama, superstruktur menekankan penyusunan opini dan ideologi, sementara struktur mikro mengungkap aspek bahasa, presuposisi, dan retorika yang membentuk persepsi publik. Berita-berita ini menampilkan dampak ketidakadilan terhadap korban, perbedaan perlakuan terhadap pelaku berdasarkan status, serta pengaruh kekuasaan dan media, sesuai dengan teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur makro yang terdapat pada berita-berita laman berita Detikcom yang dianalisis memiliki topik rudapaksa dan pembunuhan. Topik tersebut menunjukkan adanya ketidakadilan sosial dan politik yang terjadi. Hal-hal yang mendukung topik ditunjukkan dengan pemberitaan kejadian pelaku terhadap korban, hukuman pelaku, termasuk keterlibatan pihak berwenang.

Selain itu, superstruktur yang mengamati skema melalui judul dan teras berita. Adanya keterkaitan

judul dan teras berita sama-sama membahas termasuk mewakili keseluruhan berita tentang ketidakadilan sosial dan politik yang terjadi pada kasus rudapaksa dan pembunuhan.

Terakhir, struktur mikro yang mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Berita-berita rudapaksa dan pembunuhan pada laman berita Detikcom yang dianalisis menunjukkan bahwa dari segi latar, detail, makna, koherensi, bahasa, dan metafora ekspresi mendukung adanya ketidakadilan sosial dan politik.

Melalui Analisis Wacana Kritis dengan Pendekatan Van Dijk, peneliti mampu menganalisis ketidakadilan sosial dan politik yang terjadi. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti wacana lainnya untuk mengungkap hal-hal serupa..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian. (2024). *P Diddy Minta Pemerintah Tutup Mulut, Ditolak Hakim*.
<https://www.detik.com/pop/trending/d-7609857/p-diddy-minta-pemerintah-tutup-mulut-ditolak-hakim>
- Bachari & Juansah. (2017). *Pragmatik: Analisis Penggunaan Bahasa*. Penerbit Prodi Linguistik SPs UPI.
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *KBBI VI Daring*. 2016. [kbbi.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)
- Carpenter, V., & Singh, L. (2023). Critical discourse analysis. *Researching and Analysing Business: Research Methods in Practice*, 216–230.
<https://doi.org/10.4324/9781003107774-17>
- DetikSumut. (2024). *Sederet Fakta di Rekonstruksi Pembunuhan Nia Si Gadis Penjual Gorengan*.
<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7577025/sederet-fakta-di-rekonstruksi-pembunuhan-nia-si-gadis-penjual-gorengan>
- Erwan Effendy, Forsaktinahot Hasugian, M. A. H. (2022). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hafizah, Rasyid, Y., & Anwar, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Berita. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 31–44. chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcgclefindmkaj /<http://repository.ubharajaya.ac.id/14478/1/Baru - Kompilasi Jurnal Diglosia.pdf>
- Hikmatunasa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Mawar Sari, & Yusak Hudiyono. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Visi Ppid Kpu Kabupaten Kutai Kartanegara.
- JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1231–1236.
<https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.5980>
- Meisandini, A. D., Hamdani, A., Suherman, E., & Naida, W. (2023). Analisis Wacana Berita Daring “Pencurian” Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 1977–1984.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5124>
- Munajat¹, A. A., & Yusuf, H. (2024). *Dinamika Kriminalitas Urban: Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kejahatan Di Kota Besar Dynamics of Urban Criminality: a Study of the Factors Affecting Crime Rates in Large Cities*. 1330–1339.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nurcahya, D. K. (2019). Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 114–121.
http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivic_hukum
- Puspasari. (2024). *Update Terbaru Isu Skandal P Diddy yang Bikin Heboh*.
https://hot.detik.com/celeb/d-7605334/update-terbaru-isu-skandal-p-diddy-yang-bikin-heboh#goog_rewareded
- Rahayu Ningrum, D., & Khairil Mala, I. (2024). Strategi Redaksi Dalam Menjaga Keakuratan Dan Kecepatan Berita Di Media Online: Analisis Peran Jurnalis Dalam Meningkatkan Kualitas Berita. *Jurnal Multilingual*, 4(2), 1412–1482. <https://www.rauminl.com>
- Raumin, L. O., Boutu, L. O., & Yusuf, B. (2018). Bentuk-Bentuk Sanksi Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Neo Societal*, 3(1), 315–324.
- Retnowati, Y. (2023). Viral Phenomena and Social Capital in the Case of the Abandoned Luxury House of Tiko and Mrs . Eny Fenomena Viral dan Modal Sosial dalam Kasus Rumah Mewah Terbengkalai Tiko dan Bu Eny. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2(1), 51–70.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Schriffin. (2023). Critical Discourse Analysis. *Researching and Analysing Bussines: Research Methods in Practice. Researching and Analysing Business: Research Methods in Practice*, 216–230.

- <https://doi.org/10.4324/9781003107774-17>
- Surya R, Y., Jufri, J., & Usman, U. (2023). Issues of the 2024 Presidential Candidates in Online News Texts: Critical Discourse Analysis of the Teun A Van Dijk Model. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 4(1), 1–26.
<https://doi.org/10.47616/jamrsss.v4i1.358>
- Tanjung. (2024). *4 Anak di Bawah Umur Tersangka Pembunuhan di Palembang, Ini Kata Pengamat.*
<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7526252/4-anak-di-bawah-umur-tersangka-pembunuhan-di-palembang-ini-kata-pengamat>